



Indonesian
Diaspora Network Global

Kabar Diaspora

Connecting the Dots, Expanding the Opportunities

*Berita Volume
5/2024*

**Menkumham :
Pemerintah
Mengkaji Overseas
Citizenship of
Indonesia (Hal-4)**

**Diskusi Lintas
Stakeholder Bahas
Kesehatan PMI (Hal-6)**

**Forum Kerjasama
Perdagangan
Indonesia - Belanda
(Hal-8)**

**Pelatihan Literasi
Keuangan PMI Seri #3
Kiat Menabung dan
Berinvestasi (Hal-13)**



Respon Diaspora Indonesia : ADAKAH ANGIN PERUBAHAN DALAM ASPIRASI DWIKEWARGANEGARAAN?

Beberapa waktu belakangan, isu Dwi Kewarganegaraan (DK) kembali ramai dibicarakan publik terutama oleh para diaspora Indonesia yang tersebar di manca negara. Aspirasi DK yang terus diharapkan oleh diaspora ternyata masih mengundang debat bahkan kontroversi bagi sebagian masyarakat Indonesia. Pernyataan dari Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Pandjaitan dalam sambutannya pada acara 'Microsoft Build: AI Day' di Jakarta pada 30 April lalu mendapat banyak tanggapan. Dalam acara tersebut hadir CEO Microsoft Satya Nadella yang secara resmi melaporkan investasi Microsoft sebesar US\$ 1,7 M untuk membangun Data Center di Indonesia.

Luhut Pandjaitan mewacanakan agar pemerintah sudah saatnya memberikan kewarganegaraan ganda bagi diaspora bertalenta. Dikatakannya bahwa "Kami juga mengundang diaspora Indonesia, dan kami juga segera memberikan mereka [diaspora Indonesia] kewarganegaraan ganda". Ditambahkan pula bahwa

hak kewarganegaraan ganda itu akan diberikan bagi diaspora yang berkeinginan kembali ke tanah air dan membangun perekonomian Indonesia. "Ketika mereka [diaspora] memenuhi syarat untuk mendapatkan kewarganegaraan Indonesia, menurut saya sangat membantu perekonomian Indonesia dan juga membawa para Indonesia [diaspora] yang sangat terampil itu kembali ke Indonesia," ujarnya.

Perlu dilaporkan juga bahwa IDN Global telah banyak melakukan aktivitas dan kajian dalam upaya mendukung aspirasi DK. Di antaranya adalah melalui diskusi dan partisipasi aktif soal DK dan juga pembentukan Working Group Imigrasi dan Kewarganegaraan (WGIK). Tahun 2023, WGIK yang diketuai oleh Herman Syah dari IDN Belanda mengeluarkan laporan dalam bentuk rekomendasi "Buku Putih Perjuangan Diaspora Indonesia Untuk Kewarganegaraan Ganda". Buku Putih merupakan lanjutan dari perjalanan DK yang sudah dimulai saat Kongres Diaspora Indonesia yang pertama tahun 2012 dan juga terbitnya Position Paper di tahun 2021.

Buku Putih menjadi langkah awal sebelum pembuatan Naskah Akademik untuk Undang-undang DK. Buku ini berisi kajian teoretis, kajian empiris dan usulan perubahan UU-nya. Selain itu masih dilengkapi dengan uraian mengenai siapa Diaspora Indonesia dan mengapa mereka memiliki aspirasi KG, termasuk opini hukum mengenai KG. Upaya pembuatan Naskah Akademik terkait perubahan RUU Kewarganegaraan saat ini sedang dilakukan oleh IDN Global bersama Fakultas Hukum UII-Universitas Islam Indonesia. Pembuatan Naskah Akademik ini melibatkan dosen dari berbagai lintas disiplin ilmu untuk mempekaya kajian secara mendalam dan holistik dari aspek risiko, peluang, dan tantangan penerapan hukum sebelum diajukan ke parlemen.

Aspirasi untuk merevisi hukum kewarganegaraan dalam Undang-Undang nomor 12 tahun 2006 agar memungkinkan adanya DK selalu menjadi harapan banyak diaspora. Selain IDN Global, ada juga komunitas diaspora lainnya yang melakukan perjuangan untuk perubahan UU Kewarganegaraan, seperti yang dilakukan oleh komunitas perkawinan campuran. Dalam UU 12/2006 ditegaskan bahwa Indonesia saat ini hanya mengakui asas kewarganegaraan ganda terbatas yang berlaku kepada anak-anak dari perkawinan campuran sampai mereka berusia 18 tahun, dan diberikan hak pilih selama 3 tahun atau hingga mereka berusia 21 tahun. Hal ini berpotensi untuk kehilangan potensi kontribusi mereka, terutama saat anak-anak diaspora tersebut akhirnya terpaksa memilih menjadi WNA dengan berbagai alasan.

Berikut adalah rangkuman kami mengenai bagaimana diaspora Indonesia menanggapi isu DK tersebut serta tanggapan yang berkaitan lainnya termasuk isu penerbitan visa diaspora dan wacana visa seumur hidup. Menjadi pertanyaan besar adalah apakah ini akan memberikan angin perubahan baru dalam perjalanan DK untuk para diaspora.

Laporan dari Benua Kangguru

Hendra Wijaya, Presiden IDN Australia dalam wawancaranya dengan ABC-Media di Australia memberikan komentar soal wacana DK yang dikatakan oleh Luhut Panjaitan. "Wacana dwi kewarganegaraan sebenarnya sudah lama dibahas dan hingga kini belum ada langkah nyata untuk mewujudkannya. Setidaknya sudah lebih dari 15 tahun warga diaspora Indonesia di seluruh dunia mencoba untuk memperjuangkannya," ujar Hendra.

Selain itu, tepat seminggu sebelum adanya pernyataan dari Menteri Luhut Pandjaitan,

IDN Chapter di New South Wales Australia sempat mengadakan acara Info Diaspora yang berkaitan dengan alternative lain DK, yaitu sosialisasi Golden Visa termasuk Visa Diaspora. Sebuah terobosan baru yang dilakukan oleh Dirjen Imigrasi sejak Agustus 2023 untuk memberikan Visa ijin tinggal yang lebih lama (5-10 tahun) kepada para Diaspora Indonesia, terutama ex-WNI atau mereka yang telah menjadi WNA. Sosialisasi ini disampaikan oleh Direktur Ijin Tinggal Keimigrasian, Ditjen Imigrasi Kementerian Hukum dan HAM RI Heru Tjondro dan Konsul Imigrasi KJRI Sydney Agus Abdul Majid. Saat menanggapi pertanyaan dari peserta mengenai DK, nara sumber mengatakan bahwa isu DK sampai saat ini masih terus dibahas oleh pemerintah, hanya saja belum sampai pada tahap keputusan. Beberapa isu terakhir seperti mulai banyaknya naturalisasi atlet olah raga (pemain sepak bola muda) dan juga para ahli khusus bidang teknologi-AI (karena masuknya investor Microsoft) menjadi sorotan peserta juga.

Laporan dari Benua Amerika & Canada

Sarini Octasali (Koordinator bidang Public Relation IDN Global) saat diwawancarai oleh VOA-Voice of America menjelaskan perlunya penyamaan konsep soal diaspora. Dikatakan bahwa "Diaspora itu bukanlah orang asing, tapi kita itu memang orang Indonesia yang sedang berada di luar negeri, tapi ke-Indonesiaan kita masih ada." Sarini juga memberikan komentar soal kendala dalam memperjuangkan aspirasi DK, termasuk pergantian pemerintah yang berarti tidak ada jaminan akan kesinambungan soal perjuangan aspirasi tersebut. Dengan kata lain, seakan setiap saat harus terus mengulang dari awal dan menjadi sulit untuk "passing the Baton".

Pada saat yang sama, Presiden IDN Kanada Tunggul Tobing menanggapi positif wacana visa seumur hidup untuk diaspora

Indonesia sebagai bentuk modifikasi dari gagasan DK. Wacana ini disampaikan oleh Direktur Jenderal Imigrasi Silmy Karim pada acara webinar yang diselenggarakan oleh himpunan alumni UI Cabang USA. Tunggul mengatakan bahwa "Inisiatif visa seumur hidup memiliki arti penting dalam strategi Indonesia yang lebih luas untuk secara aktif melibatkan diaspora dan mendorong pembangunan nasional ke depan. Kebijakan ini merupakan langkah penting dalam membina hubungan lebih kuat dengan komunitas diaspora Indonesia di seluruh dunia, memberdayakan mereka untuk berperan lebih aktif dalam lintasan pertumbuhan negara."

Laporan dari Benua Eropa

Enggi Holt, Diaspora di United Kingdom dalam wawancaranya dengan This Week in Asia turut menyambut baik akan wacana kewarganegaraan ganda, karena pada akhirnya diaspora dan anak perkawinan campuran juga mendapat manfaatnya, begitu pula negaranya. "Tetapi kita juga harus melihat seberapa jauh pemerintah berani mengubah paradigma dari single citizen menjadi dual kewarganegaraan, karena biayanya akan sangat besar. [Amandemen undang-undang] adalah proses politik antara pemerintah dan legislatif, jadi yang menjadi persoalan adalah, apakah mereka punya kemauan politik atau hanya sekedar kampanye politik? Kalau ini kampanye politik, tidak ada gunanya menggali lebih jauh", ujar Enggi.

Demikian ikhtisar aspirasi Diaspora Indonesia mengenai DK. Semangat para diaspora untuk perjuangan DK kian terlihat jelas seperti semangat hari "Kebangkitan Nasional" yang kita peringati setiap tanggal 20 Mei dan semangat kebangkitan bangsa menuju Indonesia Emas dengan mewujudkan aspirasi DK bagi diaspora Indonesia. Salam Diaspora! (SM)



MENKUMHAM : PEMERINTAH SEDANG MENGAJAI OVERSEAS CITIZENSHIP OF INDONESIA (OCI)

Maraknya isu mengenai Dwikewarganegaraan turut menjadi perhatian pemerintah terkait, tak terkecuali Kementerian Hukum dan HAM. Dan untuk mendengar aspirasi dari Diaspora Indonesia perihal tersebut, digelar sesi diskusi **“Temu Diaspora : Dwi-Kewarganegaraan”** dengan menghadirkan Menteri Hukum dan HAM Yasonna H. Laoly di KBRI Washington DC pada Kamis (30/5). Acara yang berlangsung hybrid ini dihadiri ratusan Diaspora Indonesia, baik yang berada di lokasi maupun online.

Dalam paparan singkatnya, Menkumham mengatakan saat ini pihaknya masih mendalami dan mengkaji penerapan *Overseas Citizenship of Indonesia* (OCI) seperti halnya yang sudah diterapkan di India. Yasonna Laoly menilai langkah ini merupakan salah satu lompatan besar dalam mengakomodir aspirasi para Diaspora Indonesia akan Dwikewarganegaraan.

“Untuk saat ini, pemerintah mengakomodir kebutuhan Diaspora Indonesia melalui Golden Visa agar mempermudah status perijinan kegiatan di Indonesia. Termasuk juga dalam pembelian properti. Namun statusnya tetap hak guna, bukan hak milik. Karena jangan sampai pembelian properti ini nantinya merebut pasar *middle lower class* khususnya WNI lokal yang sedang mencari tempat tinggal,” ujar Yasonna.

Ketika disinggung mengenai proses pembahasan revisi UU Dwikewarganegaraan yang tidak masuk di dalam Prolegnas 2020-2024 & Prolegnas Prioritas, Lasona Laoly mengatakan bahwa isu ini tetap masuk dalam daftar panjang di DPR-RI. Penerapan Dwikewarganegaraan tentunya akan membutuhkan perdebatan yang panjang mengingat adanya historis perjuangan merebut kemerdekaan Indonesia di masa lampau.

Sementara itu, Presiden IDN Global Sulistyawan Wibisono dalam wawancaranya di Business Week mengatakan, pemberian kewarganegaraan ganda terbatas khususnya kepada diaspora bertalenta dapat menjadi terobosan baru bagi perekonomian Indonesia di tengah pesatnya pertumbuhan era digital. (IDN Global)

MOU IDN GLOBAL DENGAN DWP OIKN UNTUK KERJASAMA DI SEJUMLAH BIDANG

Indonesian Diaspora Network Global (IDN-Global) meneken Memorandum of Understanding (MoU) dengan Dharma Wanita Persatuan Otorita Ibu Kota Nusantara (DWP OIKN) dan Tim Penggerak PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) OIKN secara daring melalui platform zoom pada Rabu (15/5/2024).

Penandatanganan dua MoU ini bertujuan untuk saling memberikan manfaat berupa menyelenggarakan program kegiatan meliputi beberapa sektor di antaranya ekonomi, pendidikan dan sosial budaya serta turut mendukung program dan pembangunan Indonesia di wilayah OIKN.

Dalam sambutannya, Kepala Tim Penggerak PKK Lusie Susantono menjelaskan tujuan dibentuknya DWP adalah untuk mensejahterakan anggota dan keluarganya serta melaksanakan sejumlah program internal.

“Kalau dari DWP lebih kepada untuk mendukung kesejahteraan anggota dan keluarganya, seperti memberikan program penyuluhan kesehatan. Apapun kegiatannya, semua untuk kesejahteraan



“

Ada beragam program yang bisa dikolaborasikan antara IDN Global dan OIKN. Di antaranya pembelajaran Bahasa Inggris bagi murid sekitar OIKN, pembangunan desa digital, serta mendukung sepenuhnya pembangunan OIKN sebagai smart city.

**- Sulistyawan Wibisono
Presiden IDN Global**

internal istri-istri dari ASN keluarga staf-staf. Sedangkan TP PKK lebih menargetkan masyarakat di lingkungan IKN. Seperti pengentasan stunting, program pendidikan dan pelatihan bahasa Inggris, program bangun desa, program transformasi pendidikan dan lainnya,” kata Lusie.

Penandatanganan MoU ini dihadiri oleh pihak-pihak yang terlibat, antara lain tim penggerak PKK OIKN juga DWP OIKN yang terdiri dari Lusie Susantono selaku Kepala Tim Penggerak PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) OIKN, Ratih Jaka Santos selaku Ketua DWP OIKN, Anggia Ali Berawi, Rika Edgar, Diah Adipati, Chinta Troy dan lain-lain selaku pengurus.

Sementara itu, pihak IDN Global yang hadir antara lain Sulistyawan Wibisono selaku Presiden IDN Global, Evi Siregar, Kartini Sarsilaningsih, Kartika Dewi dan diaspora lainnya yang merupakan wakil wakil diaspora dari Australia, Meksiko, Qatar, Taiwan, Los Angeles dan Texas-Amerika Serikat, Canada, Singapura, Turki, dan perwakilan dari diaspora Jawa. (IDN Global)

DISKUSI LINTAS STAKEHOLDER UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN PARA PMI

Dalam upaya memetakan langkah konkrit untuk meningkatkan kualitas kesehatan para PMI, Divisi Migrant Workers IDN Global bekerjasama dengan Ikatan Ilmuwan Indonesia Internasional (I4) mengadakan acara **“Diskusi Lintas Stakeholder Tentang Penguatan Kesehatan PMI”** pada Jumat (24/5) secara daring.

Koordinator Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (P2MI) Kemnaker RI Ridho Amrullah mengatakan, saat ini pihaknya sedang menyusun Perpres penguatan tata kelola penempatan dan perlindungan PMI. Termasuk di antaranya menyusun standarisasi pemeriksaan kesehatan dan psikologis calon PMI, optimalisasi kepesertaan dan layanan jaminan sosial kesehatan bagi PMI, serta penguatan kebijakan perawatan bagi PMI yang sakit di negara tujuan bukan karena kecelakaan kerja. Perpres ini ditargetkan akan rampung pada akhir Juni 2024.

Sementara itu, Direktur Kesehatan Usia Produktif dan Lanjut Usia Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dr. Nida Rochmawati mengatakan, salah satu langkah transformasi kesehatan yang saat ini dilakukan untuk PMI di antaranya melakukan skrining 14 penyakit penyebab kematian tertinggi di tiap sasaran usia untuk mencegah calon PMI berangkat dalam kondisi sakit.

Analisis Bidang Ketenagakerjaan KDEI Taipei Kadir menjelaskan, proses pembayaran premi BPJS Kesehatan di Taipei saat ini dapat berlangsung online sehingga memudahkan para PMI. Namun ia mengusulkan kedepannya perlu ada sinergitas antara BPJS Kesehatan dengan pihak asuransi kesehatan di Taipei agar ketika mereka mengalami penyakit yang



berat, biaya perawatannya dapat ditanggung sepenuhnya. Ia juga berpesan kepada para PMI yang memperpanjang kontrak untuk senantiasa melapor ke KDEI agar BPJS kesehatannya masih terus aktif dan bisa diklaim jika mengalami sakit.

Dialog lintas stakeholder ini dihadiri oleh sejumlah institusi dan lembaga terkait. Di antaranya Direktur Diplomasi Publik Kemenlu Ani Nigeriawati, Konjen RI di Hong Kong Yul Edison beserta jajarannya, Atase Ketenagakerjaan KBRI Doha Dendy Indrawan, KDEI Taipei, ALZI, serta sejumlah dokter dan akademisi yang berkaitan dengan kesehatan PMI. (IDN Global)

Penyuluhan Kesehatan PMI Sesi 1 & 2 : KENALI PENYAKIT KRONIS DAN GANGGUAN MENTAL

Divisi Migrant Workers IDN Global mengadakan sesi penyuluhan kesehatan bagi para PMI mengingat banyak ditemukan masalah kesehatan yang dialami para PMI di negara penempatan. Adapun pada bulan ini, webinar penyuluhan yang berlangsung secara online ini digelar sebanyak 2 (dua) kali. Webinar penyuluhan yang pertama dengan tema **“Kesehatan Continuum dan Kenali Penyakit Kronis”** digelar pada Sabtu (4/5) dengan menghadirkan Ketua Kluster Kedokteran dan Kesehatan Ikatan Ilmuwan Indonesia Internasional (I4) Dr. Iqbal Mochtar sebagai narasumber.

Dalam paparannya, Dr. Iqbal mengatakan tubuh yang sehat bukan berarti hanya terbatas pada tubuh yang tidak memiliki gejala penyakit saja. Namun juga terkait dengan *wellness* yaitu kesehatan jiwa dan raga. Mulai dari kesehatan fisik, emosional, intelektual, hingga spiritual.

Dr. Iqbal menambahkan pola pikir memeriksakan diri ke dokter hanya saat sakit itu harus dihindari mengingat ada beragam penyakit yang memiliki gejala bertahap. Beliau menekankan pentingnya *healthy continuum* untuk mengantisipasi penyakit secara dini. Sehingga ketika terdeteksi secara dini, peluang untuk disembuhkan juga kian besar.

Sementara itu, webinar penyuluhan kedua membahas mengenai kesehatan mental dengan bertajuk **“Mengenal Stress, Anxiety dan Depresi”** serta menghadirkan Psychologist & Certified Coach (ICF) Dian Kusumawati. Webinar ini memaparkan pentingnya pemahaman diri akan stres, kecemasan dan depresi, terlebih pada para PMI yang pekerjaannya kerap berkaitan dengan tekanan mental. Dalam webinar yang berlangsung Sabtu (25/5) ini, Dian Kusumawati menyebutkan, ada beragam tingkat kesehatan mental seseorang. Dimulai dengan *suffering-struggling-languishing* dan *flourishing*. Adapun tingkat kesehatan mental seseorang itu dapat berubah seiring dengan penanganan dan antisipasi yang dilakukan. Sehingga orang yang mengalami gangguan mental disarankan untuk melakukan temu psikiater agar berkonsultasi perihal masalah yang dihadapi, atau bisa melakukan sesi sharing dengan kawan maupun saudara yang dipercaya untuk mengurangi tingkat stress.

Ia menjelaskan bahwa masalah mental akan mengarah menjadi gangguan jiwa apabila terindikasi pada 4D. Yakni *Distress* (perasaan menderita), *Disability* (tidak bisa beraktifitas), *Deviance* (perubahan perilaku dan aktifitas), serta *Danger* (melukai diri sendiri). (IDN Global)



INDONESIA - BELANDA TINGKATKAN KERJASAMA PERDAGANGAN, INVESTASI DAN PARIWISATA

Negeri Belanda adalah satu-satunya Negara Eropa yang memiliki hubungan historis yang erat dengan Indonesia sekaligus menjadi pintu gerbang utama bagi Indonesia di bidang perdagangan ke Eropa. Untuk meningkatkan investasi, perdagangan dan pariwisata antara kedua negara, diselenggarakan acara **“Indonesia–the Netherlands Trade, Tourism and Investment Forum”** di Hotel Okura, Amsterdam pada 28-29 Mei 2024.

Forum ini didedikasikan untuk membahas strategi dalam meningkatkan kinerja investasi bilateral, khususnya pada tiga sektor prioritas: infrastruktur, transportasi berkelanjutan, dan energi terbarukan dan pariwisata berkelanjutan. Anggota

Board of Trustee IDN Global Mark Gerald Eman juga turut menjadi pembicara di sesi “Sustainable Infrastructure and Transportation”.

Acara forum perdagangan, pariwisata dan investasi ini diorganisir oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia di Den Haag bekerja sama dengan Kementerian Investasi/ Badan Koordinasi Penanaman Modal melalui Indonesia Investment Promotion Centre (IIPC) London dan Bank Indonesia kantor perwakilan London.

Diawali dengan sajian tarian tradisional Bali yang menawan, Duta Besar Republik Indonesia untuk Kerajaan Belanda Mayerfas menyampaikan perkembangan menarik tahun-tahun terakhir dengan

kian meningkatnya hubungan bilateral Indonesia-Belanda di segala bidang.

Usai sambutan pembukaan, tampil *keynote speech* dari Menteri Perdagangan dan Pengembangan Kerjasama Luar Negeri Kerajaan Belanda Liesje Schreinemacher. Ia menyampaikan kesan positif tentang budaya kuliner Indonesia yang juga populer di Belanda. Ia menekankan bagi pengusaha Belanda yang berniat untuk berinvestasi di Indonesia, harus menilai dan mencermati kestabilan ekonomi dan politik terlebih dahulu.

Keynote speech kedua datang dari Menteri Koperasi dan UMKM RI Teten Masduki. Ia menyampaikan fakta-fakta tentang kondisi mikro ekonomi di Indonesia. Yang menarik, sektor UMKM di Indonesia menyerap 97% tenaga kerja dan menyumbang 61% produk domestik bruto di Indonesia. Sehingga potensi UMKM di Indonesia sangat besar dan diharapkan investor Belanda bersedia berinvestasi di sektor UMKM ini. Sebagai contoh, perusahaan retail Belanda Ahold, telah menjalin *joint venture* berwujud jaringan supermarket Superindo yang produk-produknya disuplai oleh sektor UMKM Indonesia. (IDN Global)



PERAYAAN HARI BURUH PMI DI KUWAIT MENGANGKAT TEMA KEADILAN SOSIAL



Forum Diaspora Indonesia di Kuwait (FDIK) merayakan hari buruh pada tanggal 3 Mei 2024 di KBRI, Daiya, Kuwait city. Dengan mengusung tema **“Social Justice and Decent Work For All”**, berbagai macam kegiatan dilaksanakan. Di antaranya *workshop* dan *talkshow* tentang *Therapy Massage* dan *Bekam* untuk kesehatan, berbagai macam perlombaan, pemberian penghargaan kepada Pekerja Migran Indonesia yang berprestasi maupun yang mengabdikan ke masyarakat, serta cek kesehatan gratis.

Kegiatan ini dihadiri baik oleh masyarakat Indonesia di Kuwait serta warga negara asing. Masyarakat sangat antusias untuk hadir karena dimeriahkan dengan hadirnya organ tunggal, sehingga masyarakat Indonesia bisa turut ikut bernyanyi dan berjoget bersama. Tak ketinggalan pula terdapat *grandprize* emas yang menjadi penyemangat para masyarakat Indonesia untuk hadir. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Duta Besar Indonesia untuk Kuwait Lena Maryana beserta staff KBRI Kuwait City.

Ketua FDIK Billman Marpaung mengatakan pekerja maupun buruh merupakan mitra kerja bagi pengusaha yang sangat penting peranannya. Mereka secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan, baik

bagi dirinya, orang-orang di sekitarnya, maupun masyarakat Indonesia secara luas. Di sisi lain, dunia usaha yang mampu tumbuh dengan baik juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan agar ekonomi berjalan semakin baik. Situasi ini pun nantinya juga dapat memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat. Sehingga sangat diperlukan adanya kesinambungan agar tercipta kehidupan yang lebih baik.

Meskipun saat ini tidak dapat merayakan Hari Buruh Sedunia dengan cara yang sama seperti generasi sebelumnya, namun penting untuk menghargai artinya. Tanggal 1 Mei adalah momen untuk memperingati perjuangan pekerja di masa lalu, mengeksplorasi isu-isu yang masih relevan saat ini, dan menginspirasi aksi positif di masa depan dengan memahami dan menghargai perjuangan tersebut. Selain itu, tanggal ini juga sekaligus sebagai momen untuk memperingati perjuangan pekerja di masa lalu, mengambil inspirasi dari sejarah untuk membentuk masa depan yang lebih baik lagi. Sehingga dengan memahami dan menghargai perjuangan tersebut, kita semua, termasuk generasi muda, memiliki peran penting dalam mewujudkan dunia yang lebih baik. (ER/ FDIK)

“

Peringatan Hari Buruh 1 Mei merupakan momentum memperjuangkan hak buruh dan pekerja. Esensi dari Hari Buruh merupakan jembatan komunikasi antara pekerja, pemberi kerja, dan pemerintah setempat/KBRI. Apabila jembatan tersebut dihormati dan dilaksanakan dengan baik, maka akan tercipta keseimbangan hak dan kewajiban.

Billman Marpaung
Ketua FDIK



PAVILIUN INDONESIA USUNG TEMA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI SIAL KANADA 2024

Indonesia kembali menunjukkan daya tariknya di panggung internasional melalui partisipasi pada pameran Salon **International de l'Alimentation (SIAL) Canada 2024** yang berlangsung pada 15-17 Mei 2024 di Palais des Congres, Montreal, Kanada. Paviliun Indonesia pada tahun ini mengusung tema "**Women in Trade (WIT) for Inclusive and Sustainable Growth**".

Partisipasi Indonesia dalam SIAL 2024 merupakan hasil kerja sama Ditjen PEN bersama TFO Kanada, Atdag Ottawa, dan ITPC Vancouver. Paviliun Indonesia mengikutsertakan tujuh perusahaan yang pemilik atau penggerakannya adalah perempuan. Ketujuh perusahaan itu merupakan seleksi program kerja sama Ditjen PEN dan TFO. Keikutsertaan tersebut mengedepankan komitmen Indonesia terhadap pemberdayaan perempuan dalam perdagangan lintas negara, khususnya Indonesia dengan Kanada.

Perusahaan terpilih dimaksud meliputi PT Alam Scientia Asia, PT Ampera Wira Wijaya, CV Ikapeksi Agro Industri, Aliet Green, PT East Indo Fair Trading, PT Dwipa Niaga Lestari, dan PT Profil Mitra Abadi. Selain itu, ada pula PT Mayora Indah sebagai perwakilan perusahaan berskala besar, serta Archipelago dan Exotique Food sebagai perwakilan distributor produk Indonesia di Kanada. Produk yang ditampilkan antara lain kopi dan teh khas Indonesia, rempah organik, keripik tempe, keripik buah, biskuit, gandum instan, serta cemilan khas Indonesia lainnya. Pembukaan Paviliun Indonesia dalam pameran SIAL Canada 2024 ini diharapkan tidak hanya meningkatkan ekspor produk makanan dan minuman Indonesia ke Kanada, tetapi juga memperkuat hubungan dagang antara kedua negara. (LA/ IDN Global)

“

Keikutsertaan Indonesia dalam SIAL Canada 2024 menegaskan pentingnya pemberdayaan ekonomi perempuan dalam perdagangan global. Semua pihak diharapkan memanfaatkan keberagaman, mendukung peran perempuan dalam perdagangan, dan menginisiasi kerja sama baru yang dapat mengembangkan industri pangan ke tingkat yang lebih tinggi.

- Daniel T. Simanjuntak
Duta Besar RI untuk
Kanada

Halo Diaspora VOI RRI : PEREMPUAN BEKERJA DAN HARI IBU DI HONG KONG



Berbicara tentang Hari Ibu tentunya berkaitan dengan perempuan. Jika di Indonesia Hari Ibu selalu dirayakan pada tanggal 22 Desember, berbeda halnya dengan Hong Kong yang justru dirayakan setiap minggu kedua di bulan Mei. Melalui siaran **Halo Diaspora VOI RRI** pada Jumat (10/5), Diaspora Indonesia di Hong Kong Nathalia Widjaja mengatakan di tahun ini perayaan Hari Ibu jatuh di angka 12 yang berarti cinta dan kehangatan. Nathalia mengatakan di Hong Kong lekat dengan

pengajaran Confusius yakni agar anak-anak berperilaku menghargai orangtua.

Berkaitan dengan perempuan pekerja di Hong Kong, sangat sulit untuk menemukan tempat penitipan anak sehingga Nathalia mengatakan banyak perempuan yang memilih untuk tidak menikah atau menikah namun enggan untuk memiliki anak. Saat ini pemerintah Hong Kong tengah berupaya untuk menyediakan tempat penitipan anak yang lebih banyak dan nyaman bagi para ibu pekerja.

Kendati demikian, Nathalia mengatakan ada beragam aturan pemerintah yang cukup mendukung ibu-ibu pekerja yang hamil. Di antaranya adalah cuti hamil dan melahirkan selama 14 minggu, cuti berbayar dengan besaran 4/5 dari gaji, serta membebaskan para ibu hamil dari pekerjaan berat. Sehingga hal ini juga turut berimbas pada banyaknya perusahaan yang enggan mempekerjakan perempuan karena adanya aturan tersebut. (IDN Global)

Halo Diaspora VOI RRI : MENIMBA ILMU DAN BEKERJA DI BELANDA

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998 rupanya turut merubah rencana hidup Diaspora Indonesia di Belanda Herman Syah. Usai mendapatkan beasiswa S3 di Belanda, Herman Syah kemudian juga beralih pekerjaan menjadi Software Engineer di salah satu perusahaan IT di Belanda dari sebelumnya berlatar belakang di bidang Aerospace di IPTN.

“Total saya sudah tinggal di Belanda selama 33 tahun dan saat ini sudah berstatus permanent resident,” ujar Herman Syah saat hadir di acara **Halo Indonesia VOI RRI** pada Jumat (24/5).

Berkaitan dengan pilihan kerja yang dilakukan, Herman Syah mengaku ada sejumlah kelebihan yang didapatkan saat



bekerja di Belanda. Di antaranya tanggung jawab pekerjaan tidak banyak, pendapatan yang lebih besar, serta sarana transportasi umum yang mudah didapatkan. Ia menambahkan, Belanda seperti halnya rumah kedua karena tercatat banyaknya komunitas Indonesia dan kemudahan dalam menikmati kuliner khas Indonesia di Belanda. Sesaat sebelum mengakhiri perbincangan, Herman Syah pun berpesan pada generasi muda calon Diaspora agar meningkatkan kemampuan bahasa asing serta berpikiran terbuka. (IDN Global)

WNI DI SINGAPURA LUNCURKAN MISI UNTUK PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL



Bertempat di Ruang Nusantara Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Singapura, Forum Komunikasi Masyarakat Indonesia di Singapura (FKMIS) bersama Perhimpunan Pelajar Indonesia di Singapura (PPIS) menggelar upacara pembukaan **Mentorship Indonesia Singapore Initiative (MISI)** pada Sabtu (18/5). Program ini menandai tonggak penting di dalam memperkuat bidang pendidikan serta

pengembangan profesional warga negara Indonesia di Singapura. MISI berhasil memasang 18 mentor yang merupakan profesional Indonesia dari berbagai industri dengan 38 mentee dari berbagai universitas pemerintah dan swasta di Singapura. Industri-industri para mentor di antaranya teknologi, perbankan, kesehatan, dan seni dari berbagai perusahaan. Ini termasuk dari raksasa teknologi Amazon Web Service, Meta, Stripe, konglomerat e-commerce Jepang Rakuten, dan perusahaan data Gartner. Satu orang mentor akan membimbing sekitar 2-3 orang mentee.

Duta Besar Indonesia untuk Singapura Suryopratomo turut menyambut hangat program MISI mengingat peran penting mentorship dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anak muda dalam upaya untuk mempersiapkan generasi baru ke depannya. (FKMIS/ IDN Global)

DIASPORA DALAM LIPUTAN BERITA



INGGRIS

Indonesian diaspora welcomes dual citizenship plans but questions 'political will' to implement

<https://www.scmp.com/week/asia/politics/article/3262863/indonesian-diaspora-welcomes-dual-citizenship-plans-questions-political-will-implement>



HONG KONG

BP2MI Temui PMI di Hong Kong, Ini Masalah yang Sering Ditemui

<https://voiceindonesia.co/ketengagakerjaan/12/05/2024/40686/bp2mi-temui-pmi-di-hong-kong-ini-masalah-yang-sering-ditemui/>



KANADA

Lifelong visa for Indonesian diaspora can be a major breakthrough

<https://www.thejakartapost.com/opinion/2024/05/18/lifelong-visa-for-indonesian-diaspora-can-be-a-major-breakthrough.html>

Sisihkan, kumpulkan (Menabung)

- Sisihkan di awal, bukan dari sisa penghasilan setelah dikurangi pengeluaran.
- Mulai dari jumlah sedikit.
- Mulai dari sekarang.
- Pisahkan/alokasikan sesuai tujuan.



ALAMAT REDAKSI

**KABAR DIASPORA
IDN GLOBAL**

GEDUNG MAYAPADA TOWER 1
LANTAI 19
JL. JENDERAL SUDIRMAN KAV.
28 JAKARTA, INDONESIA
TELEPON : +622129518593

Kami ingin mendengar masukan
Anda. Kritik, saran, serta
pengiriman artikel mengenai
diaspora Indonesia untuk edisi
berikut silakan e-mail ke:
sekretariat@diasporaindonesia.org

Newsletter Kabar Diaspora juga
dapat diakses di :
www.diasporaindonesia.org



Indonesian
Diaspora Network Global

KIAT MENABUNG DAN BERINVESTASI UNTUK BEKAL MASA DEPAN

Sebagai rangkaian penutup dari Seri Pelatihan Literasi Keuangan bagi PMI, pada Jumat (17/5) digelar pelatihan seri #3 bertema **“Kiat Menabung dan Berinvestasi”** secara online. Program ini kembali menghadirkan Co-Founder Dayyatra Wrenges Widyastuti dengan dimoderatori oleh Koordinator Migrant Workers IDN Global Raulina Sagala.

Sebelum membahas mengenai investasi, Wrenges Widyastuti kembali mengulas 2 (dua) topik sebelumnya yakni mengecek isi dompet serta mengenal kebutuhan vs keinginan. Usai mampu mengontrol isi dompet dengan lebih memprioritaskan kebutuhan, Wrenges mengatakan pengelolaan keuangan berikutnya yang dapat dilakukan adalah berinvestasi. Dalam paparannya, Wrenges menyebutkan ada beragam instrumen investasi di pasar modal dan jangka waktunya. Di antaranya seperti saham, obligasi, dan reksadana berikut tingkatan risikonya.

“Investasi ini ada beragam dan disesuaikan dengan pilihan masing-masing individu. Namun yang harus diingat adalah investasi yang sifatnya *too good to be true is not true*. Hati-hati dengan investasi yang menawarkan imbal hasil besar namun tidak masuk akal,” papar Wrenges.

Wrenges mencontohkan adanya tawaran investasi sebesar Rp 10 juta dan keuntungan Rp 3 juta perbulan. Dengan besaran angka ini, para PMI dihimbau untuk mengecek lebih detail mengenai latar belakang bisnis yang ditawarkan, mengingat saat ini sedang marak terjadi investasi bodong dengan iming-iming imbal hasil yang cukup besar dari besaran modal yang disetorkan. (IDN Global)